

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PENGUASAAN STRUKTUR KALIMAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS RECOUNT BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA DI KABUPATEN BEKASI

Lalan Ruslanudin

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: lalanvkc@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to: know whether there is effect of self confidence and sentence structure mastery together with towards recount text writing skill, know whether there is effect of self confidence towards recount text writing skill, and know whether there is effect of sentence structure mastery towards recount text writing skill, of students of private SMP in Bekasi regency. The method of the study used is survey. The size of sample is 60 students chosen randomly from throughout students of class eight (8) of SMP Baiturrahman that is 120 students, and of SMP Islam Al-Amin that is 180 students. Data collecting employed using questionnaire technique for the self confidence, test for the sentence structure, and also test for the recount text writing skill. Data Analysis uses descriptive statistical analysis, hipotesis test of the study is correlation analysis and double regressions, validity and reliability test. The result of the study indicates that: (1) there is effect which is not significant between the self confidence and the sentence structure mastery all together towards recount text writing skill. It can be proved that $F_{hitung} = 0.760$ and $Sig = 0.473 > 0.05$, (2) there is effect which is not significant the self confidence towards recount text writing skill. It can be proved that $t_{hitung} = 0.073$ and $Sig. = 0,942 > 0,05$, and (3) there is effect which is not significant the sentence structure mastery towards recount text writing skill. It can be proved that $t_{hitung} = 1.221$ and $Sig. = 0,227 > 0,05$.*

Keyword: *Self Confidence, Sentence Structure Mastery, Recount Text Writing Skill*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri dan penguasaan struktur kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris, dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penguasaan struktur kalimat terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris, pada siswa SMP swasta di Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Sampel berukuran 60 siswa yang dipilih secara acak dari seluruh siswa kelas delapan di SMP Islam Al-Amin berjumlah 180 siswa dan Baiturrahman berjumlah 120 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket kepercayaan diri, tes struktur kalimat, dan tes menulis teks recount bahasa Inggris. Analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji hipotesis penelitian yaitu analisis korelasi dan regresi ganda, dan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan kepercayaan diri dan penguasaan struktur kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.473 > 0.05$ dan $F_{hitung}=0.760$, (2) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan kepercayaan diri terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig. = 0,942 > 0,05$ dan $t_{hitung} = 0.073$, dan (3) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan penguasaan struktur kalimat terhadap keterampilan

menulis teks recount bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,227 > 0,05 dan $t_{hitung} = 1.221$.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Penguasaan Struktur Kalimat, Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris

LATAR BELAKANG

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kini dirasakan oleh hampir semua orang di dunia tidak terlepas dari peran penting Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi internasional. Penguasaan bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa ini (Durand, 2006:7).

Dalam bidang pendidikan, Bahasa Inggris mempunyai andil besar karena sebagian besar buku teks dalam berbagai disiplin ilmu ditulis dalam bahasa Inggris, yakni dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Fungsi Bahasa Inggris semakin luas dan penting yaitu sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, ekonomi, seni, dan budaya. Implikasinya adalah semakin banyak orang berusaha belajar agar mampu berbahasa Inggris dengan baik.

Ada empat keterampilan dan beberapa komponen bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh para siswa. Keterampilan tersebut dibagi menjadi keterampilan produktif dan keterampilan menerima. Keterampilan produktif berupa menulis dan berbicara, sedangkan keterampilan menerima berupa mendengar dan membaca. Selain itu, beberapa komponen bahasa Inggris berupa tata bahasa, kosakata, struktur kalimat, dan pengucapan. Kedua dari keterampilan dan komponen bahasa Inggris tersebut harus dikombinasikan ketika siswa menerapkan bahasa Inggris.

Salah satu komponen yang memiliki peran penting adalah struktur kalimat. Dalam suatu kalimat terdiri dari beberapa unsur antara lain subyek, predikat, obyek, pelengkap, dan keterangan. Kalimat dikatakan sempurna jika minimal memiliki unsur Subyek dan Predikat. Jika para siswa menguasai struktur kalimat dan mengetahui makna-maknanya, mereka akan lebih mudah mendengar, menyampaikan ide-ide, berpartisipasi dalam percakapan, dan menulis. Wilkins dalam kutipan Thornburry mengatakan bahwa "*without grammar very little can be conveyed, without vocabulary nothing can be conveyed.*" Dengan kata lain, tanpa tata bahasa dan struktur kalimat sangatlah sedikit yang dapat disampaikan, tanpa kosakata tidak lah ada yang dapat disampaikan.

Namun faktanya, para siswa masih memiliki kesulitan dalam menguasai struktur kalimat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menemukan hal-hal yang membuat siswa sulit dalam menguasai struktur kalimat. Dari hasil wawancara, penulis menemukan beberapa faktor yang dapat memberikan kesulitan bagi para siswa kelas VIII dalam menguasai struktur kalimat. Faktor pertama adalah banyak siswa malas belajar struktur kalimat. Faktor kedua adalah ketidakpercayaan diri siswa dalam belajar struktur kalimat, misalnya belajar struktur kalimat dengan membuat karangan yang terdiri dari satu atau dua paragraph, ketiga teknik pengajaran yang digunakan para guru Bahasa Inggris saat mengajarkan struktur kalimat, faktor keempat adalah keterbatasan fasilitas seperti sedikitnya kamus dan buku bacaan Bahasa Inggris yang dapat menunjang kreatifitas siswa dalam menguasai struktur kalimat. Dengan faktor-faktor penghambat tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menguasai struktur kalimat dengan baik.

Berbagai cara ditempuh oleh seorang guru dengan mengembangkan metode dan teknik-teknik belajar. Guru juga harus mengenal kepribadian peserta didik, salah satu diantaranya adalah kepercayaan diri.

Untuk membedakan ciri-ciri orang yang percaya diri bisa diamati pada suatu hal yang spesifik. Pada tahun 1978, seorang psikolog bernama Lauster memaparkan ciri dari percaya diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan, serta bersifat optimis dan gembira.

Selain itu bisa disebutkan bahwa orang yang percaya diri tidak pernah merisaukan diri untuk memberikan kesan yang menyenangkan di mata orang lain dan tidak ragu pada diri sendiri. Orang yang percaya diri memiliki “kemerdekaan psikologis” yaitu kebebasan mengarahkan pilihan dan mencurahkan tenaga, berdasarkan keyakinan pada kemampuan dirinya untuk melakukan hal-hal yang produktif. Dengan demikian mereka lebih menyukai pengalaman baru, pekerjaan yang efektif, dan tanggung jawab sehingga tugas yang dibebankan selesai dengan tuntas.

Percaya diri dimulai dari mengenal diri. Dengan menulis, tingkat pengenalan diri dan lingkungan semakin tajam. Pada gilirannya akan semakin mempertajam citra sosial (*social image*). Menulis adalah pekerjaan mengidentifikasi diri kita dengan orang lain. Di samping itu, dengan menulis, kita mempertajam kesadaran sosial (*social awareness*) dan kesadaran keagamaan (*religious awareness*).

Kesadaran yang dibangun dengan proses kreatif dalam menulis, terutama dalam menulis karya sastra. Karya sastra bukanlah suatu formula saja. Juga bukan rumus-rumus atau jurus-jurus kehidupan. Akan tetapi merupakan model-model kreatif tentang pemahaman kemanusiaan. Kemungkinan-kemungkinan yang berhubungan dengan psikologi, moral, dan budaya, melalui imajinasi penulisnya.

Berdasarkan fakta-fakta dan alasan-alasan tersebut di atas betapa pentingnya percaya diri bagi siswa, sedangkan penguasaan struktur kalimat juga menunjang. Tanpa mengetahui struktur kalimat yang benar niscaya empat keterampilan bahasa inggris tidak akan dikuasai. Seperti halnya menulis tidak hanya penguasaan struktur kalimat saja tetapi kepercayaan diri juga menopang dalam menuangkan ide, pikiran, gagasan, dan imajinasi. Sehingga sebuah karya tulis dapat diciptakan.

Salah satu fungsi dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin memformulasikan kepercayaan diri, struktur kalimat, dan keterampilan menulis menjadi sebuah judul penelitiannya itu Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta di Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

KAJIAN TEORITIS

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills) (Nida, 1957:19; Harris, 1977:9, Tarigan, 1981:1).

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis, menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yaitu catur tunggal.

Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat di peroleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak

berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1980:2 Dawwon (et al),1963:27). Dan menurut Djuharie (2005:120) menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatih.

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan seseorang dalam menuangkan gagasan tentang suatu permasalahan yang dihadapi. Kegiatan berbahasa merupakan tindak mempergunakan bahasa secara nyata untuk maksud berkomunikasi, (Nurgiantoro, 1987:154).

Kegiatan berbahasa merupakan manifestasi kompetensi berbahasa seseorang. Tinggi rendahnya kompetensi kebahasaan seseorang pada umumnya tercermin dari keterampilan berbahasanya. Keterampilan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu keterampilan memahami dan keterampilan mempergunakan (*production*) masing-masing bersifat reseptif dan produktif (Nurgiantoro, 1987:154).

Keterampilan menulis adalah keterampilan bersifat produktif. Aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiantoro, 1987:196).

Selanjutnya Tarigan (1985:21) mengatakan bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Hal senada dikemukakan pula oleh Hayon (2007:89), menulis merupakan suatu kegiatan yang jauh lebih aktif dari pada membaca.

Pembelajaran menulis pada hakekatnya adalah suatu pembelajaran tentang bagaimana seseorang mengekspresikan ide dan perasaannya lewat media tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang juga bisa mengemukakan keperluannya, bisa merekam pikiran-pikirannya mengenai hal-hal yang penting atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya pribadi dalam kehidupan mereka. Bahkan menulis juga bisa dijadikan hiburan, dimana seseorang bisa mengkomunikasikan perasaan dan idenya kepada orang lain melalui media dan bentuk yang beragam, seperti surat, otobiografi, cerita, dan esai.

Terdapat banyak jenis karangan atau tulisan seperti tulisan naratif, deskriptif, argumentatif, persuasif dengan berbagai kelasnya, seperti klasifikasi, perbandingan, sebab akibat, dan lain-lain. Seluruh jenis tulisan tersebut harus dikuasai oleh siswa dimana mereka diharapkan mampu menunjukkan penguasaan akan jenis-jenis tulisan

termasuk komponen kebahasaan lainnya. Dengan demikian kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide dan perasaan mereka akan bisa tersampaikan secara efektif kepada pembacanya.

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis merupakan aspek yang paling sulit di antara keterampilan lainnya seperti; mendengarkan, berbicara, dan membaca. Pada kegiatan menulis, siswa dituntut mencurahkan segala pengetahuan dan kemampuan lainnya untuk dapat menghasilkan sebuah “tulisan”. Tulisan yang baik umumnya dihasilkan oleh orang yang gemar membaca berwawasan luas, banyak mendengarkan segala sesuatu, dan mempunyai kemampuan berfikir yang baik.

Leonhard (2005:103) berpendapat bahwa kebiasaan membaca sangat penting bagi keberhasilan menulis. Tulisan yang baik memiliki alur, isi, dan kebahasaannya yang baik. Dari segi alur, tulisan yang baik mempunyai alur berfikir yang urut, dan berkesinambungan dari segi isi, tulisan yang baik memuat informasi yang benar-benar akurat dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dan dari segi kebahasaan, karangan yang baik menggunakan ejaan yang benar, diksi yang variatif, kalimat yang efektif, dan paragraf yang padu.

Byrne (dalam Bukhari 1995:36) juga menyatakan bahwa menulis merupakan suatu aktifitas yang sukar dialami oleh kebanyakan orang, baik dalam bahasa ibu maupun dalam bahasa asing. Kesulitan tersebut dikarenakan kemampuan menulis harus dilandasi dengan berbagai komponen kebahasaan seperti penguasaan kosakata, penguasaan kalimat, penguasaan ejaan, dan tanda baca. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur kalimat, dan kosakata.

Sedangkan Wiyanto (2004:1-2) menyebutkan bahwa menulis mempunyai dua arti. *Pertama*, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dirubah itu bunyi bahasa (bunyi yang berasal dari alat ucap manusia). *Kedua*, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Gagasan yang telah ditulis kemudian ditampung oleh pembaca dengan cara membaca.

Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran, dan perasaan. Dengan demikian, dari beberapa pendapat ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan dan keterampilan menuangkan gagasan, pikiran, dan pendapat yang berupa lambang-lambang bahasa atau aksara pada

suatu media dengan cara berlatih dan praktek berulang-ulang yang dipergunakan untuk berkomunikasi.

DePorter (2002:194) mengemukakan bahwa tahapan proses menulis yang efektif untuk semua jenis tulisan, yaitu:

1. Persiapan: melakukan pengelompokkan (clustering) dan menulis cepat (*fastwriting*);
2. Draft kasar: mengeksplorasi dan pengembangan gagasan-gagasan;
3. Memperbaiki: dari umpan balik, perbaiki tulisan tersebut dan bagikan lagi;
4. Penyuntingan: perbaiki semua kesalahan tata bahasa dan tanda baca;
5. Penulisan kembali: masukkan isi yang baru dan perubahan penyuntingan;
6. Evaluasi: pemeriksaan apakah tugas menulis itu sudah selesai.

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, yaitu agar pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, dia harus menyajikan tulisan yang baik. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik antara lain:

- a. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- b. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
- e. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta merperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat-guna atau penulisan efektif.
- f. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara saksama,

memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari benar-benar bahwa hal-hal seperti itu dapat memberi akibat yang kurang baik terhadap karyanya. (Adelstein & Pival, 1976; xxi)

Dari uraian diatas, jelas bagi kita bahwa keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram.

Teks Recount Bahasa Inggris

Recount text adalah jenis teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman yang telah lampau. *Recount* adalah berbicara atau menulis tentang kejadian di masa lampau, yang biasanya ditulis dalam urutan waktu (Anderson & Anderson, 1997).

Recount pada umumnya berdasarkan pengalaman langsung dari penulis, tetapi bisa juga bersifat imajinatif atau di luar pengalaman penulis (Education Department of Western Australia, 1997:45). Teks *Recount* bisa ditulis dalam bentuk biografi, autobiografi, berita koran tentang kejadian, sejarah, surat, jurnal, cerita atau penjelasan saksi mata dari satu kejadian, dan penjelasan tentang kecelakaan yang dibuat untuk mengklaim. *Recount* menurut Anderson & Anderson (1997) bisa juga ditulis dalam bentuk percakapan, pidato, wawancara di TV.

Menurut Anderson & Anderson (1997:48), *Recount text* bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang sebuah peristiwa yang terjadi menurut waktu dan tempat kejadiannya yang difokuskan adalah kejadian yang ditulis secara berurutan.

Terdapat tiga jenis *recount text*, yaitu (1) *Personal recount*: menceritakan kembali pengalaman dimana penulis telah terlibat secara langsung; (2) *Factual recount*: menceritakan kembali kejadian atau insiden seperti berita koran, laporan kecelakaan; dan (3) *Imaginative recount*: menceritakan peran yang bersifat imajinatif dan menghubungkan kejadian khayalan (Emilia dkk, 2008:16).

Organisasi teks *Recount* biasanya dimulai dengan orientation yang memasukkan unsur-unsur informasi latar belakang untuk membantu pembaca memahami cerita. Biasanya ada penjelasan mengenai siapa, kapan, dimana, dan mengapa yang biasanya ditulis pada paragraph pertama. Selanjutnya diikuti oleh

kejadian penting (important event) yang dijelaskan dan biasanya disusun dalam urutan waktu dari kejadian pertama sampai dengan kejadian terakhir.

Teks ini banyak mempunyai komentar evaluatif atau pernyataan simpulan yang mungkin hanya berupa komentar mengenai kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Akan tetapi, ini bersifat opsional yang sering merupakan komentar yang merefleksikan perasaan penulis tentang kejadian-kejadian yang disebutkan sebelumnya.

Generic/Schematic Structure of Recount Text

Generic Structure/Schematic Structure	Function
Orientation	Pembukaan (pengenalantokoh, tempat, waktu, dankejadian/aktifitassipelaku)
Sequences of events	Kejadian (rangkaiankejadian yang dilakukan)
Re-orientation/Conclusion	Simpulan (Penutup yang menjelaskantentangperasaansipelakudengankejadianatauaktifitas yang dilakukan)

Sumber: Rangkuman Intisari Bahasa Inggris (Fadlun, 2011:98)

Struktur teks terdiri atas: a) *Orientation*: Pendahuluan yaitu memberikan informasi orang atau benda yang melakukan atau yang terlibat di dalamnya, serta waktu, tempat, situasi, dan lain-lain; b) *Sequences of events*: Rangkaian peristiwa yang terjadi, biasanya disampaikan secara urut; c) *Re-orientation*: Kesimpulan dari rangkaian peristiwa yang terjadi. Re-orientation tidak selalu ada pada teks *recount*.

Teks *recount* memiliki tata bahasa dalam penulisannya seperti penggunaan *past tense*, *adverb of sequence time* (kata keterangan urutan waktu) seperti: *first, then, next, finally, etc.*; memakai personal pronoun (pronomina) seperti: *he, we, they, etc.* (Fadlun, 2011:98).

Teks *recount* memiliki ciri-ciri Linguistik:

- Menceritakan tentang partisipan spesifik: adik, kakak, ayah, ibu, atau teman, dan sebagainya.
- Biasanya ditulis dalam *simple past tense*.
- Menggunakan kata kerja aksi (action verb) atau kata krja dinamis seperti: *went, saw, fed, returned*, dan lain-lain.

- Menggunakan kata sambung yang berkenaan dengan waktu untuk membuat teks kohesif seperti: *yesterday, when, after, before, during*, juga termasuk *first, next, dan then*.
- Menggunakan kata ganti orang pertama seperti *I* dan *We*.
- Penjelasan mengenai detil kejadian biasanya dipilih untuk menjadikan teks lebih menarik.
- Tanggapan pribadi terhadap kejadian bias dimasukkan (kecuali dalam *factual Recount*).

Selain dari ciri-ciri linguistic yang disebut di atas, menurut Anderson & Anderson (1997:50) terdapat dua ciri teks recout, yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan *descriptive words* untuk menggambarkan detil mengenai siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana.
2. Menggunakan *proper noun* untuk mengidentifikasi mereka yang terlibat di dalam *recount*.

Dalam teks recount siswa dituntut untuk membangun sebuah teks yang terorganisasi atau terstruktur yang dirangkai untuk menceritakan kejadian-kejadian pada masa lalu. Dengan kata lain, siswa menceritakan kejadian yang dialami kepada orang lain yang dapat diungkapkan melalui bentuk tulisan yang didalamnya dituliskan kronologis peristiwa-peristiwa yang terjadi. Recount text adalah jenis teks yang berisi tentang pengalaman pribadi seseorang yang disampaikan secara terurut (Fadlun, 2011:98).

Tulisan siswa berupa teks *recount* merupakan salah satu bentuk *genre* yang memiliki konstruk, struktur, dan fungsi social serta memiliki ketentuan-ketentuan pada tahap penulisan. Pada proses menulis tersebut siswa dituntut untuk memahami ketentuan-ketentuan yang ada seperti memeriksa penggunaan bahasa, tanda baca, ejaan, pengembangan ide dalam tulisan, dan mengoreksi hasil tulisan mereka. Terkait dengan hal tersebut, maka proses menulis yang dilakukan memerlukan latihan dan praktik secara teratur.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis recount text adalah membangun sebuah teks yang terorganisasi atau terstruktur yang dirangkai untuk menceritakan peristiwa-peristiwa pada masa lalu. Dengan kata lain, siswa menceritakan kejadian yang dialami kepada orang lain yang dapat diungkapkan melalui bentuk tulisan yang di dalamnya dituliskan kronologis peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Penguasaan Struktur Kalimat

Kalimat adalah bagian paling dasar dan penting dalam berkomunikasi, baik verbal maupun tulisan, termasuk juga dalam bahasa Inggris. Selayaknya, pemahaman mengenai struktur dasar kalimat menjadi prioritas yang harus dikuasai sebelum bercengkerama dengan aspek-aspek pembelajaran bahasa Inggris lainnya.

Penguasaan adalah suatu proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan dan kepandaian (KBBL 2003.604).

Nurgiyantoro (2001:162) menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktek. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat diterapkan pada situasi atau konsep baru.

Dari kedua pengertian itu dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik secara teori maupun praktek.

Dardjowidojo (1988:254) menyatakan bahwa kalimat ialah bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Muljana (1969) menjelaskan kalimat sebagai keseluruhan pemakaian kata yang berlagu, disusun menurut system bahasa yang bersangkutan, mungkin yang dipakai hanya satu kata, mungkin lebih.

Kridalaksana (2001:92) juga mengungkapkan kalimat sebagai satuan bahasa yang secara relative berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara actual maupun potensial terdiri dari klausa, klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan, satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa yang membentuk satuan bebas, jawaban minimal, seruan, salam, dan sebagainya.

Badudu (1994:3-4) mengungkapkan bahwa: sebagai sebuah satuan, kalimat memiliki dimensi bentuk dan dimensi isi. Kalimat harus memenuhi kesatuan bentuk, sebab kesatuan bentuk itulah yang menjadikan kesatuan arti kalimat. Kalimat yang strukturnya benar tentu memiliki kesatuan bentuk sekaligus kesatuan arti. Wujud struktur kalimat adalah rangkaian kata-kata yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata kalimat. Isi suatu kalimat adalah gagasan yang dibangun oleh rangkaian konsep yang

terkandung dalam kata-kata. Jadi, kalimat (yang baik) selalu memiliki struktur yang jelas. Setiap unsur yang terdapat di dalamnya harus menempati posisi yang jelas dalam hubungan satu sama lain. Kata-kata itu diurutkan menurut aturan atau tata kalimat.

Secara umum, tidak ada perbedaan yang sangat mencolok antara struktur kalimat bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, dimana suatu kalimat dibangun atas 4 komponen utama, yaitu: Subject (S) + Verb (V) + Complement (C) + Modifier (M). Dalam bahasa Indonesia, komponen ini kita kenal dengan Subjek + Kata Kerja + Objek + Keterangan, contoh: We studied grammar last week.

Sementara, Unsur kalimat adalah fungsi sintaksis yang dalam tata bahasa lama lazim disebut jabatan kata dan kini peran kata yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Finoza (2009:150) kata atau kelompok kata merupakan pembentuk suatu kalimat, dengan pengaturan hubungan antara bagian-bagiannya. Dengan demikian, kata atau kelompok kata pembentuk kalimat mempunyai fungsi atau jabatan tertentu.

1) Subjek (S)

Subjek adalah agen dari suatu kalimat dalam bentuk aktif. Benda, orang, frasa nomina, klausa, atau frasa verbal, pihak yang melakukan kegiatan atau yang bertanggung jawab terhadap suatu aksi dalam suatu kalimat. Subjek merupakan bagian inti kalimat yang menjadi pokok pembicaraan dan diterangkan oleh predikat. Biasanya mendahului predikat atau *verb*, atau setelah subjek biasanya terdapat *verb*. Contoh: She listens to my explanation. Subjek dapat diketahui dari pertanyaan who (siapa) atau what (apa) yang melakukan perbuatan pada suatu kalimat.

2) Kata kerja atau predikat

Predikat adalah aksi atau perbuatan pada suatu kalimat. Predikat merupakan bagian kalimat yang memberi keterangan tentang subjek. Verb phrase: gabungan antara kata kerja bantu (auxiliary) dengan kata kerja utama (main verb). Setiap kalimat mesti mempunyai Verb. Contoh: I was learning English (was = auxiliary, learning = main verb)

3) Objek

Objek atau complement adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat, biasanya berupa kata benda (noun), frasa kata benda (noun phrase), atau klausa. Complement pada kalimat aktif terletak setelah kata kerja transitif. Setiap kalimat tidak harus mempunyai complement. Complement menjawab pertanyaan apa atau siapa. Contoh: Sarijon bought a cake yesterday. What did Sarijon buy yesterday? → a cake.

4) Pelengkap

Pelengkap atau komplemen adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat. Letak pelengkap umumnya di belakang predikat yang berupa verba. Posisi itu juga ditempati objek.

5) Keterangan

Modifier atau keterangan menjelaskan waktu, tempat, atau cara dari sebuah aksi atau perbuatan. Pengisi keterangan dapat berupa adverbial, phrase nominal, atau klausa. Bentuk yang paling umum dari keterangan adalah kelompok kata yang dimulai dengan sebuah preposisi (Preposition) antara lain; on, out, under, behind, etc. Modifier menjawab pertanyaan kapan (when), dimana (where), atau bagaimana (how). Contoh: John bought a book at a bookfair. **Where** did John buy a book? → at a book fair

Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap positif yang ditandai dengan kemampuan mengetahui kapasitas yang dimiliki dalam melakukan suatu tindakan tanpa harus membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, bertanggung jawab atas segala tindakannya, memiliki keyakinan akan kesuksesan yang dilakukan, tidak mementingkan diri sendiri, mampu bekerja secara efektif, kreatif, dan optimis.

Secara sederhana kepercayaan diri didefinisikan sebagai perasaan yang penuh dengan keyakinan diri. Karakteristik kepercayaan diri adalah unik dan spesifik serta berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Kepercayaan diri adalah aspek mental dari manusia yang mempunyai pengaruh yang sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian secara keseluruhan. Kepercayaan diri tidak timbul secara otomatis dan tidak ada hubungannya dengan faktor keturunan.

Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87) kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak berkepercayaan diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang diinginkan.

Kepercayaan diri diartikan pula sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang. Kepercayaan diri lebih

banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang.

Setiap orang mempunyai tingkat kepercayaan diri berbeda-beda tergantung seberapa jauh faktor yang berpengaruh terhadap dirinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, antara lain:

1) Faktor-faktor internal

a). Konsep diri

Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri. Individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya memiliki konsep diri yang negatif. Harga diri yaitu, penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri, tingkat penghargaan terhadap diri sendiri akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri individu. Semakin tinggi harga diri, semakin tinggi kepercayaan diri individu tersebut, penilaian diri ini ditentukan oleh berbagai emosi yang mempengaruhi individu.

b). Keadaan dan kesehatan fisik

Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dari keadaan fisik. Kondisi kesehatan juga dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri individu, bila individu tersebut sakit berlarut-larut akan mengganggu kepercayaan diri individu tersebut. Kegagalan dan keberhasilan yang dicapai akan membawa seseorang pada kegembiraan sehingga menumbuhkan kepercayaan diri.

c). Pengalaman hidup

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh pengalaman hidup, dimana belajar dari pengalaman masa lalu adalah hal yang penting untuk mengembangkan kepribadian yang sehat. Pengalaman hidup yang mengecewakan paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri, terlebih jika seseorang mempunyai perasaan tidak aman, kurang rasa sayang dan kurangnya perhatian.

d). Peran lingkungan keluarga

Peran lingkungan keluarga terhadap bentuk kepercayaan diri sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri seseorang jika fungsi keluarga berjalan baik, maka besar kemungkinan individu dalam kelas tersebut mempunyai kepercayaan diri yang baik.

2) Faktor eksternal

a). Lingkungan dan pengalaman

Lingkungan yang keras cenderung memudahkan individu untuk membentuk rasa percaya diri, selain itu kepercayaan diri ditentukan pula oleh pengalaman-pengalaman yang dialami sejak kecil.

b). Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Lebih lanjut dapat diungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu tergantung dan berada di bawah individu yang lebih pandai, sebaliknya individu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi cenderung akan lebih menjadi disiplin dan tidak perlu tergantung pada individu lain.

c). Bekerja

Rogers mengemukakan bahwa bekerja dapat membangkitkan kreatifitas dan kemandirian serta kepercayaan diri, rasa percaya diri akan muncul dengan melakukan pekerjaan selain materi, kepuasan dan rasa percaya diri didapat karena mengembangkan kemampuan diri.

Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang baik akan menampakkan ciri-ciri yang berbeda dengan orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi biasanya tidak terlalu cemas dengan tindakan. Dapat melakukan hal-hal yang disukai, bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, hangat, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, mempunyai dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan pada 60 orang siswa kelas VIII yang terdiri dari dua sekolah yaitu SMP Islam Al-Amin dan SMP Baiturrahman, Cikarang, Kabupaten Bekasi.

Penelitian ini terdiri dari tiga variable, yaitu variable kepercayaan diri (X1), penguasaan struktur kalimat (X2) sebagai variable bebas, dan keterampilan menulis

teks recount bahasa Inggris (Y) sebagai variabel terikat. Deskripsi hasil penelitian disajikan mencakup skor tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median, dan sebaran data diolah menggunakan SPSS 20. Deskripsi data dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Kepercayaan Diri, Penguasaan Struktur Kalimat, dan Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris

		Statistics		
		Kepercayaan Diri	Penguasaan Struktur Kalimat	Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		88.70	31.80	80.30
Median		90.50	32.00	80.00
Mode		96	32	80
Std. Deviation		13.122	10.708	6.845
Skewness		-.747	1.771	.645
Std. Error of		.309	.309	.309
Kurtosis		-.178	8.598	-.265
Std. Error of Kurtosis		.608	.608	.608
Range		53	76	25
Minimum		56	8	70
Maximum		109	84	95

Dengan maksud untuk mendapatkan data-data tentang variabel penelitian yang lebih lengkap dan akurat. Penulis menetapkan ukuran atas jumlah sampel yaitu sebesar 20% dari seluruh populasi dengan menggunakan teknik Multi Stage Sampling. SMP Islam Al-Amin dengan jumlah siswa $N_1=180$, dan SMP Baiturrahman dengan jumlah $N_1=120$ jadi total populasi dari kedua sekolah tersebut berjumlah $N = 300$ siswa, kemudian diambil sampel 20%, maka sampel terpilih berjumlah 60 siswa. Penulis memilih siswa sebagai sampel secara acak dari masing-masing sekolah tersebut, dari SMP Islam Al-Amin berjumlah $n_1=36$ siswa, dan dari SMP Baiturrahman berjumlah $n_1= 24$ siswa sehingga total sampel terpenuhi 20%.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel yang telah disebutkan di atas ada tiga sumber yang akan dijaring untuk keperluan penelitian ini, yaitu data tentang hasil kemampuan menulis bahasa Inggris (Y) sebagai variabel terikat yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Amin dan SMP Baiturrahman Cikarang Utara, berupa tes akademik dengan menggunakan instrumen tes berupa mengarang bahasa Inggris, kepercayaan diri (X_1) diberikan kepada siswa kelas VIII dengan mengisi angket (kuisisioner) dengan menggunakan instrumen kuisisioner dan penguasaan kosakata (X_2)

yang diberikan kepada siswa kelas VIII dengan cara mengisi kuisioner vocabulary dengan menggunakan instrumen kuisioner yang keduanya merupakan variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan bisa dilihat pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kepercayaan Diri	Penguasaan Struktur Kalimat	Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.70	31.80	80.30
	Std. Deviation	13.122	10.708	6.845
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.193	.234
	Positive	.077	.193	.234
	Negative	-.134	-.102	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.041	1.491	1.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228	.023	.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Diperoleh nilai Sig pada kolom Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig untuk variable kepercayaan diri (X1) sebesar $0,228 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variable kepercayaan diri berdistribusi normal. Untuk data penguasaan struktur kalimat (X2) sebesar $0,023 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data variable penguasaan struktur kalimat berdistribusi tidak normal. Dan untuk variable keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris (Y) sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pula data variable keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris berdistribusi tidak normal.

Uji Multi Kolinearitas

Tabel 3. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.161 ^a	.026	-.008	6.873

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Struktur Kalimat, Kepercayaan Diri

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.767	2	35.884	.760	.473 ^b
	Residual	2692.833	57	47.243		
	Total	2764.600	59			

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Struktur Kalimat, Kepercayaan Diri

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.604	6.500		11.785	.000
	Kepercayaan Diri	.005	.068	.010	.073	.942
	Penguasaan Struktur Kalimat	.102	.084	.160	1.221	.227

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris

1. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Struktur Kalimat Secara Bersama-sama terhadap Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris

Hipotesis Statistik yang akan dibuktikan adalah:

$$H_0 : \beta_0 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 ; \beta_2 \neq 0$$

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri dan penguasaan struktur kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri dan penguasaan struktur kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, digunakan hasil perhitungan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 20. Hasil perhitungan dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

Dari table 4. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda atau regresi pengaruh variable bebas kepercayaan diri (X1) dan penguasaan struktur kalimat (X2)

secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris (Y). Koefisien korelasi ganda tidak signifikan, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0.473 > 0.05$ dan $F_h = 0.760$.

Sementara itu persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{y} = 76.604 + 0.005 X_1 + 0.102 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable kepercayaan diri dan penguasaan struktur kalimat memberikan kontribusi sebesar 0.005 oleh X_1 dan 0.102 oleh X_2 terhadap variable keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris. Dari table 3. pada tanda signifikan (α) kolom R adalah sebesar 0.161. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable kepercayaan diri dan penguasaan struktur kalimat memberikan kontribusi sebesar 2.6% terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris, sisanya 97.4 % karena pengaruh factor lain.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada table 4.8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variable bebas X_1 dan X_2 terhadap variable terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam table 4. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam table 5. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai table distribusi F untuk taraf nyata 5 % dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variable bebas.

Dari table 4. di atas, dapat dilihat nilai $Sig = 0.473 > 0.05$ dan $F_{hitung} = 0.760$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut tidak signifikan.

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variable kepercayaan diri (X_1) dan penguasaan struktur kalimat (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris (Y).

2. Pengaruh Kepercayaan Diri (X_1) terhadap Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis statistik yang akan dibuktikan adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$

Hi : $\beta_1 \neq 0$

Ho : Tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris.

Hi : Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris kepercayaan diri (X1) pada table 5. menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$.”

Berdasarkan table 5. di atas, hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut dinyatakan dengan nilai $Sig = 0.942 > 0.05$ dan $t_{hitung} = 0.073$ ini berarti Ho diterima, sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variable kepercayaan diri (X1) terhadap variable terikat keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris (Y).

1. Pengaruh Penguasaan struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris

Hipotesis pengaruh ini adalah:

Ho : $\beta_1 = 0$

Hi : $\beta_1 \neq 0$

Ho : Tidak terdapat pengaruh penguasaan struktur kalimat terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris.

Hi : Terdapat pengaruh penguasaan struktur kalimat terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris.

Berdasarkan table 5. di atas, hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut dinyatakan dengan nilai $Sig. = 0.227 > 0.05$ dan $t_{hitung} = 1.221$. ini berarti Ho diterimasehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variable penguasaan struktur kalimat (X2) terhadap variable keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris (Y).

Pembahasan atau Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara kepercayaan diri (X1) dan penguasaan struktur kalimat (X2) secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris (Y).

1. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Struktur Kalimat Secara Bersama sama terhadap Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variable dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variable dependen terhadap variable independen adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinearitas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 161 dan koefisien determinasi sebesar 2.6%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variable bebas kepercayaan diri dan penguasaan struktur kalimat secara bersama-sama terhadap variable terikat keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi ganda $Y = 76.604 + 0.005 X_1 + 0.102 X_2$. Nilai konstanta = 76.604 menunjukkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri dan penguasaan struktur kalimat paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris dengan baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0.005 dan 0.102 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variable bebas X_1 (kepercayaan diri) dan X_2 (penguasaan struktur kalimat) secara bersama-sama terhadap variable terikat Y (keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris), dan setiap kenaikan satu unit kepercayaan diri siswa dan sekaligus dengan kenaikan satu unit variable penguasaan struktur kalimat akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris sebesar 0.107 unit = $(0.005 + 0.102)$.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai sig. = 0.473 dan $F_{hitung} = 0.760$ sehingga nilai Sig 0.473 > 0,05 yang berarti benar bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif variable bebas X_1 (kepercayaan diri) dan X_2 (penguasaan struktur kalimat) secara bersama-sama terhadap variable terikat Y (keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris).

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri dan penguasaan struktur kalimat tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris.

2. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris

Dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada table 4.12. diperoleh nilai Sig = 0.942 dan $t_{hitung} = 0.073$. Karena nilai Sig. > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variable bebas X_1 (kepercayaan diri) terhadap variable terikat Y (keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris. Setiap kenaikan satu unit kepercayaan diri dan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris sebesar 0.005 unit, *ceteris paribus* atau variable kepercayaan diri tidak berubah.

3. Pengaruh Penguasaan Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,227 dan $t_{hitung} = 1.221$ Karena nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variable bebas X_2 (penguasaan struktur kalimat) terhadap variable terikat Y (keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris).

Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan tidak terdapat pengaruh variable penguasaan struktur kalimat terhadap variable keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris. Setiap kenaikan satu unit penguasaan struktur kalimat akan diikuti oleh kenaikan keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris sebesar 0.102 unit, *ceteris paribus* atau variable penguasaan struktur kalimat tidak berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan adalah bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan kepercayaan diri dan penguasaan struktur kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,473 > 0,05 dan $F_{hitung} = 0.760$. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan kepercayaan diri terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,942 > 0,05 dan $t_{hitung} = 0.073$. Dan terdapat pengaruh yang tidak signifikan penguasaan struktur kalimat terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,227 > 0,05 dan $t_{hitung} = 1.221$.

Akhir penulisan penelitian ini, sebagai saran mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Seorang guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya serta dapat menarik dan mendorong siswanya agar mampu melaksanakan pembelajaran

dengan baik. Hal ini menuntut guru untuk pandai menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Sedikitnya penulis menyumbang variabel kepercayaan diri dan penguasaan struktur kalimat terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris siswa menghimbau agar penelitian ini dapat dilaksanakan dalam skala yang lebih besar dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, W Angelo. (2003). *Memupuk Rasa Percaya Diri*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Anthony. R. (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (terjemahan Rita Wiryadi) Jakarta, Binarupa Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.(1999). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. ed. Rev. IV. Yogyakarta: RinekaCipta
- _____.2004.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. ed. Rev. VI Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badudu.(1994). *Kamus Besar Bsbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- BurhanNurgiantoro. (1987). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- Carpenters, Humphrey & Richard, Mari. (1995). *The Oxford Companion to Children Literature*. New York, Oxford University Press.
- Centi, P. J. (1995). *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta, Kanisius.
- Djago, Tarigan, H.G. Tarigan. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Djuharie, S. (2005). *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: YramaWidya.
- ElinaSyarif, Zulkarnaini, Sumarno. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: DepartemenPendidikanNasional.
- Emilia, dkk. (2008). *Pendekatan Genre Based dalam Kurikulum Bahasa Inggris tahun 2006: Penelitian Sebuah Tindakan Kelas di Sebuah SMP Negeri*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UPI.
- Enung Fatimah. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Pustaka Setia.
- Fadlun. (2011). *Rangkuman Intisari Bahasa Inggris*. Surabaya: PustakaAgungHarapan.
- Finoza, Lamuddin. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Hayon, Josep. (2007). *Membacadan Menulis di Media Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Henry Guntur Tarigan. (1987). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
- <http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-menulis-dan-tujuan-menulis.html#jam 07.45>
- <http://duniabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli.html jam 07.45>

<http://odazzander.blogspot.co.id/2012/01/hakikat-menulis.html>

<http://afikhusamuddin.blogspot.co.id/2014/06/hakikat-menulis.html> jam 07.59

<http://odazzander.blogspot.com/2012/01/hakikat-menulis.html>

<http://wrplit.blogspot.com/2010/08/menulis-deskripsi.html> oleh Afi Khusamuddin 21.10

<http://sh4ring-inform4tion.blogspot.co.id/2012/12/sentence-kalimat-adalah-susunan-kata.html>

<http://www.kajianpustaka.com/2013/07/pengertian-tujuan-dan-tahapan-menulis.html>
Muchlisin Riadi 07.46 WIB

Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Marwoto, Suyatmi, dan Suyitno. (1987). *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Handinita.

M. Atar Semi. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pembeajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.

Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Richards, Jack C. and Theodore S. Rodgers. (1986). *Approaches and Methods in Language Teaching: A Description and Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press. 167pp

Rosidi, Imron. (2009). *Menulis, Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.

Solehan T.W, dkk. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suparman, H. (1988). *Pengantar Analisis Bahasa dari Tatawacana hingga Tatabunyi*. Singaraja: FKIP Unud.

Suparnodan Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

St. Y. Slamet. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press

Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

_____. (1994). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

Thantaway. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.

Wiyanto, Asnul. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia.